

PROBLEMATIKA MAHASISWA DALAM PERKULIAHAN DARING MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA INSTITUT PENDIDIKAN TAPANULI SELATAN)

Oleh

Lia Purnama Sari¹⁾, Dwi Aninditya Siregar²⁾, Mutia Kahanna³⁾
^{1,2,3}Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IPTS

¹Email: liasari2808@gmail.com

²Email: dwi.aninditya@gmail.com

³Email: kahanna88@gmail.com

Abstrak

Covid-19 ini telah mengubah berbagai aspek kehidupan yang salah satunya adalah pendidikan. Dampak ini berakibatkan penutupan terhadap perguruan tinggi, sehingga aktivitas perkuliahan mahasiswa menjadi terganggu. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan Surat Edaran (SE) No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Surat tersebut menyatakan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan melalui pembelajaran daring atau jarak jauh. Surat tersebut menyatakan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan melalui pembelajaran daring atau jarak jauh. Perubahan proses perkuliahan ini diterapkan untuk meminimalisasi kontak fisik dan menekan penyebaran virus tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini menggunakan kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diamati. Subjek atau responden dari penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan fisika Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Pada penelitian ini didapatkan kendala-kendala mendasar yang dialami mahasiswa selama perkuliahan daring diantaranya kurang memahami materi yang disampaikan, terganggunya jaringan internet, dan perkuliahan yang mulai membosankan.

Kata Kunci : Problematika, Perkuliahan Daring, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kontribusi penting untuk meningkatkan kualitas atau mutu seseorang. Pendidikan juga merupakan suatu proses dimana seseorang dapat mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku yang positif. Sumber daya manusia yang produktif dapat ditingkatkan mutunya melalui pendidikan formal maupun informal. Pendidikan juga merupakan suatu usaha untuk mewujudkan lingkungan belajar supaya seseorang yang mengikuti pendidikan dapat mengetahui potensi di dalam dirinya.

Saat pandemi Covid-19 yang melanda seluruh belahan dunia membuat semua kalangan masyarakat menjadi resah. Covid-19 merupakan virus yang dapat menular dan menyebar dari satu orang ke orang lain. Dampak yang ditimbulkan dari penyebaran Covid-19 ini telah mengubah berbagai aspek kehidupan yang salah satunya adalah pendidikan. Dampak ini berakibatkan penutupan terhadap perguruan tinggi, sehingga aktivitas perkuliahan mahasiswa menjadi terganggu. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan Surat Edaran (SE) No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Surat tersebut menyatakan bahwa proses belajar dari rumah dilaksanakan melalui pembelajaran daring atau jarak jauh.

Perubahan proses perkuliahan ini diterapkan untuk meminimalisasi kontak fisik dan menekan penyebaran virus tersebut. Situasi belajar seperti ini menuntut dosen untuk melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Menurut Rusman (2012) pembelajaran daring adalah aktivitas belajar menggunakan jaringan internet. Kelebihan dari perkuliahan daring ini adalah dosen dan mahasiswa dapat berkomunikasi secara mudah dan kapan saja tanpa dibatasi jarak, waktu dan tempat. Perkuliahan secara daring ini juga dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi. Sedangkan kelemahan dari perkuliahan daring ini adalah kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa sehingga memperlambat terbentuknya karakter dan *values* dalam proses perkuliahan. Kemudian tidak semua tempat tersedia jaringan internet sehingga mahasiswa sulit untuk mengakses materi perkuliahan di *platform* perkuliahan yang telah disediakan.

Hutauruk (2020) mengatakan bahwa dibalik kemudahan media pembelajaran yang tersedia selama pembelajaran daring, banyak pula kendala yang dihadapi oleh dosen dan mahasiswa, karena tidak semua orang paham menggunakan fasilitas daring sebagai media pembelajaran atau perkuliahan. Menurut Luthra (2020) hal ini menjadi bahan kajian oleh pakar pendidikan di dunia, agar pembelajaran tetap berjalan dan mutu pendidikan tidak menurun, walaupun ada tantangan besar. Oleh karena itu

penulis tertarik mengkaji mengenai problematika mahasiswa dalam perkuliahan daring pada masa pandemi Covid-19 yang dialami oleh mahasiswa pendidikan fisika di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diamati (Tanzeh, 2011). Menurut Basar (2021) penelitian kualitatif deskriptif ini merupakan rancangan penelitian yang menggambarkan data secara objektif.

Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara untuk menggali informasi tentang problematika mahasiswa program studi pendidikan fisika Institut Pendidikan Tapanuli Selatan dalam perkuliahan daring pada masa pandemi Covid-19. Hasil wawancara ini menjadi acuan untuk memperbaiki proses perkuliahan masa yang akan datang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Wawancara

Wawancara ini dilaksanakan menggunakan *Google form* dengan mengajukan 15 pertanyaan kepada responden. Pertanyaan tersebut diajukan dengan teknik wawancara langsung kepada responden. Berikut rangkuman jawaban yang telah diberikan kepada responden. Pertanyaan pertama yang diajukan adalah kapan pertama kali melaksanakan perkuliahan secara daring 100% responden menjawab melaksanakan perkuliahan daring di awal masuk kuliah. Untuk pertanyaan kedua adalah perasaan responden saat mengikuti perkuliahan daring. Ternyata 80% responden menjawab tidak senang dengan perkuliahan daring ini. Untuk pertanyaan ketiga adalah mengetahui apakah responden paham dengan materi yang disampaikan secara daring atau tatap muka. Jawaban seluruh responden lebih paham dengan penyampaian materi secara tatap muka.

Pada pertanyaan keempat adalah kesulitan yang dirasakan oleh responden saat pelaksanaan perkuliahan daring, 60% responden menjawab kesulitannya ada pada gangguan jaringan sedangkan 40% lagi responden sulit memahami materi. Pertanyaan kelima yang diajukan adalah apakah dalam perkuliahan daring ini responden merasa bosan. Dari pertanyaan tersebut 73,3% responden menjawab bosan dan 26,7% lagi menjawab tidak. Untuk pertanyaan keenam menanyakan kemampuan responden dalam mengoperasikan internet, dari pertanyaan tersebut sekitar 60% responden sudah bisa mengoperasikan internet sedangkan 40% responden belum bisa mengoperasikan internet.

Pertanyaan selanjutnya adalah mengetahui aplikasi atau fasilitas perkuliahan daring yang digunakan. 100% responden menjawab aplikasi yang

digunakan adalah *Whatsapp*, *Zoom*, *Google Classroom* dan *Meet*. Untuk pertanyaan ke delapan mengajukan kesulitan yang dirasakan oleh responden mengakses materi dengan fasilitas yang disediakan. Dari pertanyaan tersebut diketahui bahwa 53% responden menjawab sulit dan 33,3% responden tidak mengalami kesulitan. Pertanyaan kesembilan adalah mengetahui kemampuan dosen dalam perkuliahan daring ini. Berdasarkan pertanyaan tersebut 80% responden menjawab kemampuan dosen baik dalam melaksanakan perkuliahan daring. Pertanyaan berikutnya adalah apakah dosen dalam perkuliahan daring selalu memberikan tugas yang banyak, sebanyak 73,3% responden menjawab tidak. Artinya dosen mengajar dan memberikan tugas dengan seimbang. Pertanyaan berikutnya adalah mengetahui motivasi responden dalam proses perkuliahan daring. Dari pertanyaan tersebut 50% responden menjawab dengan adanya perkuliahan daring ini bisa meningkatkan kemampuan atau bisa menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran online.

Pertanyaan selanjutnya apa manfaat yang dirasakan dalam perkuliahan secara daring ini, dari pertanyaan tersebut 53% responden menjawab bisa belajar sambil bekerja. Pertanyaan ketiga belas merupakan pertanyaan yang berisi cara responden mengatasi masalah yang dihadapi saat perkuliahan daring. 33,3% responden menjawab bertanya kepada dosen saat ada materi yang tidak dipahami, kemudian 20% responden menjawab mencari lokasi yang memiliki jaringan internet kuat, selanjutnya 13,3% responden mengikuti perkuliahan dengan baik dan 33,4% responden menjawab berbeda-beda. Untuk pertanyaan berikutnya merupakan pertanyaan seputar model pembelajaran yang sering digunakan oleh dosen selama perkuliahan daring. Sekitar 53,3% responden menjawab hanya memberikan materi dan tugas saja. Pertanyaan terakhir adalah apakah dosen sering melakukan evaluasi selama perkuliahan daring berlangsung. Sebanyak 80% responden menjawab iya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, ada beberapa kendala yang dialami oleh responden selama perkuliahan daring ini. Kendala yang dialami responden tersebut antara lain sulit memahami materi. Responden lebih menyukai perkuliahan secara tatap muka, dikarenakan ada interaksi langsung dengan dosen dalam menyampaikan materi. Kemudian kendala yang lain adalah kebanyakan responden mengeluh dengan jaringan internet yang sering terganggu. Gangguan jaringan internet ini sering terjadi di daerah pedesaan, karena provider penyedia layanan internet sangat sedikit sehingga kualitas jaringan internetnya kurang memadai dan mengakibatkan proses perkuliahan jadi terganggu.

Problematika yang dirasakan oleh responden selanjutnya adalah perasaan responden selama mengikuti perkuliahan daring. Banyak responden

yang mengeluhkan bosan atau tidak senang dengan pembelajaran daring ini. Sebagian besar responden tidak memahami materi yang disampaikan oleh dosen karena dosen tidak maksimal memberikan penjelasan terkait materi yang akan dibahas saat perkuliahan.

Dalam mengatasi beberapa kendala dalam perkuliahan daring tersebut responden bertanya kepada teman ataupun membuka website untuk lebih memahami materi yang telah disampaikan oleh dosen tersebut. Dengan demikian responden tidak akan ketinggalan dalam mengikuti perkuliahan ataupun memahami materi perkuliahannya.

Hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa kendala yang terjadi selama perkuliahan daring yang dihadapi oleh mahasiswa masuk dalam kategori mendasar dan tidak terlalu berat. Hal ini menjadi salah satu permasalahan yang harus diperhatikan dalam persiapan dan penerapan pembelajaran daring.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa problematika atau kendala yang dihadapi mahasiswa dalam perkuliahan daring masa pandemi covid-19 ini merupakan kendala-kendala mendasar, diantaranya adalah gangguan jaringan internet, perasaan bosan saat perkuliahan daring, dan kurang memahami materi yang disampaikan oleh dosen selama perkuliahan daring. Kendala-kendala mendasar ini harus menjadi perhatian lebih oleh pihak yang akan melaksanakan perkuliahan daring.

5. REFERENSI

- Basar, Arif Miftahul. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri Cikarang Barat- Bekasi). *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 2(1), 208-218.
- Hutauruk, Agusman & Sidabutar, Rapius. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif. *Sepren: Journal of Mathematics Education & Applied*, 2(1), 45-51.
- Luthra, P. (2020). *Covid's 19 Staggening Impact On Global Education*. World Economic: Forum.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras